

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)**

**Sita Hanata Nazaria, Ono Tarsono, SE., M.Ak., CAP**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[anetnazaria@gmail.com](mailto:anetnazaria@gmail.com); [ono\\_tarsono@stei.ac.id](mailto:ono_tarsono@stei.ac.id);

**Abstract** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen pada penelitian ini yaitu intellectual capital yang diukur menggunakan VAIC<sup>TM</sup> dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan aneka industri yang diukur dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausalitas pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan metoda regresi linear data panel dengan Eviews 10. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan Aneka Industri sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t, Uji F dan Uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (return on assets) pada perusahaan Aneka Industri tahun 2014-2018, (2) intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (return on equity) pada perusahaan Aneka Industri tahun 2014-2018, (3) intellectual capital secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (return on assets) dan (return on equity) pada perusahaan Aneka Industri tahun 2014-2018.

**Kata Kunci:** Intellectual Capital, Return On Assets, dan Return On Equity

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan berada pada peringkat kedua dunia dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07% di antara negara-negara G10 yang sudah merilis pertumbuhan PDB di Triwulan I-2019. China (6,4%), Indonesia (5,07%), Amerika Serikat (3,2%), Spanyol (2,4%), Korea Selatan (1,8%), Meksiko (1,3%), Singapura (1,3%), Uni Eropa (1,2%), Perancis (1,1%), dan Italia (0,1%) (Herdaru Purnomo, 2019). Perkembangan ekonomi mampu berada di peringkat kedua dunia karena didukung dari berbagai bidang di perusahaan manufaktur, contohnya sektor aneka industri. Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronika.

Di era globalisasi saat ini, para pelaku bisnis aneka industri menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam karena dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis demi tercapainya tujuan perusahaan aneka industri yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan harus ditingkatkan guna mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan kinerja non keuangan dilihat melalui analisis kinerja karyawan melalui prestasi kerja, kualitas produk, perkembangan perusahaan, serta lingkungan kerja.

Fenomena keberadaan *intellectual capital* dapat dipahami dalam sebuah kerangka teori yang dikenal sebagai teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT) yang dikembangkan oleh Barney tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa sumber daya yang bersifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*) atau disingkat VRIN menjadi aset strategis secara efektif yang berkontribusi dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Pulic (1998) dalam Adrian Gozali dan Hatane (2014), telah memperkenalkan model yang memantau dan mengukur penciptaan nilai *Intellectual Capital* (IC) perusahaan. Metode modal intelektual disebut dengan Nilai Tambah Sebagai Hasil dari Kemampuan Intelektual Perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*<sup>TM</sup> - VAIC<sup>TM</sup>). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structure Capital Value Added* (STVA) (Hapsari dan Ifada, 2012).

Penelitian yang dilakukan di luar negeri antara lain dilakukan oleh Firer dan William (2003), Chen *et al.*, (2005) sedangkan di Indonesia, Ulum (2010). Fokus utama dari penelitian yang dilakukan mereka adalah mengevaluasi kinerja modal intelektual dan menghubungkan dengan kinerja perusahaan yang dicapai perusahaan (Indah Fajarini dan Riza Firmansyah, 2012). Pemilihan VAIC<sup>TM</sup> sebagai dasar pengukuran modal intelektual mengacu pada penelitian Firer dan William (2003), Chen *et al.*, (2005) dalam Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012), dimana seluruh informasi yang dibutuhkan tersedia dilaporan keuangan. Sedangkan kinerja perusahaan sektor aneka industri dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2010), karena ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi pemanfaatan total aset, sedangkan ROE dapat mempresentasikan *return* pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor (Ulum, 2010). Dipilihnya perusahaan aneka industri sebagai sampel karena sektor ini masih jarang diteliti jika dilihat dari penelitian terdahulu. Selain itu perusahaan aneka industri ini merupakan beberapa perusahaan yang diandalkan bagi Indonesia untuk menysasar pasar China, Jepang dan Korea, serta perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam kelompok perusahaan padat IC (Indah Fajarini dan Riza Firmansyah, 2012).

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Resource Based Theory (RBT)**

*Resource Based Theory* (RBT) atau Teori Berbasis Sumber Daya, dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Rahma dan Nanda (2019), berpendapat bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan layanan produktif yang disediakan berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakteristik unik untuk setiap perusahaan. Sementara itu, menurut Solikhah *et al.*, (2010) dalam Nafiroh dan Nahumury (2016), *Resource Based Theory* (RBT) adalah ide atau gagasan atau juga pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategis dan keunggulan kompetitif perusahaan yang percaya bahwa perusahaan akan mencapai keunggulannya jika memiliki sumber daya yang unik, unggul dan tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

### **2.2. Intellectual Capital**

*Intellectual capital* pertama kali dikemukakan oleh Galbraith pada tahun 1969 dalam Farrukh dan Joiya (2018) bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual adalah jenis aktivitas pengetahuan, pemanfaatan kekuatan otak, dan sumber-sumber *fundamental* atau mendasar dari kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

### **2.3. Value Added Intellectual Capital (VAIC™)**

VAIC™ adalah salah satu metode pengukuran berbasis moneter yang dapat digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur efisiensi nilai tambah pada *intellectual capital*. Tiga jenis masukan atau *input* yang menjadi komponen VAIC yaitu:

- 1) *Value Added Capital Employed* (VACA)  
*Value Added of Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* atau modal fisik. Pulic dalam (Hamidah *et al.*, 2014) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital Employed* (CA) menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA atau modal fisik.
- 2) *Value Added Human Capital* (VAHU)  
VAHU adalah elemen penopang *intellectual capital* karena mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan. Menurut Pulic (1998) dalam Nafiroh dan Nahumury (2016), VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja.
- 3) *Structural Capital Value Added* (STVA)  
STVA menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai di perusahaan. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA (Pulic, 1998 dalam Nafiroh dan Nahumury, 2016). SC bukanlah ukuran yang independen atau mempengaruhi sebagaimana HC, dependen atau dipengaruhi terhadap *value creation*.

### **2.4. Return On Assets (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset, memberikan gambaran atau ide dari keseluruhan laba atas investasi yang diperoleh perusahaan (Weston *et al.*, 1998: 103

dalam Hamidah *et al.*, 2014). ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

### **2.5. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* adalah sejumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai presentasi dari ekuitas pemegang saham. Pramudita (2012) dalam Nafiroh dan Nahumury (2016) menyatakan bahwa ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

### **2.6. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sesuai dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2003 dalam Nikmah dan Hera Apriyanti, 2016: 57). Stewart (1991) menjelaskan bahwa *Intellectual capital* merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan *stakeholder theory* yaitu apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, hal ini akan menguntungkan para *stakeholder*.

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Chusnah, Zulfiati & Supriyati (2014) dan Indah Fajarini & Riza Firmansyah (2012) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Return On Assets*) pada perusahaan aneka industri tahun 2014-2018.

### **2.7. Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan dapat mengakibatkan ROE perusahaan juga meningkat (Nafiroh dan Nahumury, 2016). Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan (ROE) telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Indah Fajarini & Riza Firmansyah (2012) dan Tiara & Rosanna (2018) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

H<sub>2</sub>: *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*Return On Equity*) pada perusahaan aneka industri tahun 2014-2018.

## **III. METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Berdasarkan tingkat kedudukan variabel, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat dari variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2013).

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sample*, dengan menggunakan kriteria atau ciri-ciri khusus sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel sebanyak 16 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan aneka industri yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dari berbagai buku-buku, jurnal ilmiah, dan situs web yang terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan aneka industri yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dari berbagai buku-buku, jurnal ilmiah, dan situs web yang terkait.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 1) *Intellectual Capital*

Kombinasi dari ketiga nilai tambah (*value added-VAIC<sup>TM</sup>*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

- (a) VAIC<sup>TM</sup> mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi atau perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*business performance indicator*).
- (b) Nilai tambah (*value added-VA*) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).
- (c) Nilai tambah modal usaha (*value added capital employed-VACA*) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.
- (d) Nilai tambah modal manusia (*value added human capital-VAHU*) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan oleh tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan.
- (e) Nilai tambah modal struktural (*structural capital value added-STVA*). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dalam VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

#### 2) Kinerja Perusahaan

Pada penelitian ini yang menjadi *dependent variables* adalah *Return on assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE).

- (a) Tingkat pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, memberikan gambaran atau ide dari keseluruhan laba atas investasi yang diperoleh oleh perusahaan.
- (b) Pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) mempresentasikan *return* pemegang saham biasa dan biasanya menjadi bahan pertimbangan dan indikator keuangan yang penting bagi investor. ROE yang tinggi mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

### 3.5. Metoda Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program *Eviews 10 (Econometric Views)* adalah program komputer berbasis Windows yang banyak dipakai untuk analisis statistika dan ekonometri jenis runtun-waktu (*time series*) dan dikumpulkan secara individu berdasarkan *cross section* (persilangan/data deret lintang).

### 3.6. Rancangan Analisis Data

Terdapat 5 (lima) tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung Nilai Tambah

VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = Out - In$$

Keterangan :  
VA : Nilai tambah (*Value Added*)  
Out : Total *revenue* (Pendapatan operasional dan non-operasional)  
In : Beban operasional dan non-operasional (selain beban karyawan)

- (2) Menghitung Nilai Tambah Modal Usaha

VACA yaitu suatu yang membandingkan antara *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :  
VACA : Nilai tambah modal usaha (*Value Added Capital Employed*)  
VA : Nilai tambah (*Value Added*)  
CE : *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- (3) Menghitung Nilai Tambah Modal Manusia

VAHU yaitu suatu yang membandingkan antara *value added* (VA) terhadap beban karyawan (HC).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :  
VAHU : Nilai tambah modal manusia (*Value Added Human Capital*)  
VA : Nilai tambah (*Value Added*)  
HC : *Human Capital*: beban karyawan

- (4) Menghitung Nilai Tambah Modal Struktural

STVA yaitu suatu yang membandingkan antara rasio dari *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$
$$SC = VA - HC$$

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

- Keterangan :
- STVA : Nilai tambah modal struktural: rasio dari SC terhadap VA
- VA : Nilai tambah (*Value Added*)
- SC : *Structural Capital* = VA – HC (Lihat tahap 1 dan 3)
- (5) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)  
 VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

- Keterangan :
- VAIC<sup>TM</sup> : *Value Added Intellectual Coefficient*
- VACA : *Value Added Capital Employed*
- VAHU : *Value Added Human Capital*
- STVA : *Value Added Structural Capital*

Adapun materi yang dihitung oleh peneliti adalah *Return on assets* dan *Return on equity*.

- (1) Menghitung *Return On Assets* (ROA)

Rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Interpretasi: artinya untuk setiap Rp 1 aset yang digunakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp ... laba bersih. Bisa juga dikatakan, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih ... dari total aset yang digunakan.

- (2) Menghitung *Return On Equity* (ROE)

ROE dihitung berdasarkan perbandingan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap ekuitas. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Stockholder}}$$

Interpretasi: artinya untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada perusahaan, pemegang saham memperoleh tambahan nilai Rp ... ekuitas. Bisa juga dikatakan, dari total investasi pada perusahaan, pemegang saham memperoleh kenaikan nilai ekuitas hampir separuhnya yakni ...

### 3.7. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (Ghozali dan Ratmono, 2013: 232).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta VAIC_{it}^{TM} + \xi_{it}$$

$$ROE_{it} = \alpha + \beta VAIC_{it}^{TM} + \xi_{it}$$

- Keterangan :
- ROA<sub>it</sub> : *Return On Assets* i pada periode t
- ROE<sub>it</sub> : *Return On Equity* i pada periode t
- VAIC<sup>TM</sup><sub>it</sub> : *Value Added Intellectual Coefficient*<sup>TM</sup> untuk perusahaan i dan waktu t
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- $\xi_{it}$  : *Error terms*

## IV. METODA PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 6 subsektor yang terdiri dari mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kriteria yang digunakan peneliti untuk menyeleksi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun terakhir periode 2014 – 2018.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2014 – 2018.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. Penggunaan mata uang rupiah diterapkan karena jika menggunakan mata uang asing, pada saat proses pengolahan data harus dikonversikan ke dalam rupiah sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data.
- 4) Perusahaan yang menghasilkan laba rugi bersih positif selama periode 5 (lima) tahun terakhir. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui nilai *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) perusahaan harus berada dalam kondisi laba. Laba negatif akan menyebabkan nilai modal intelektual perusahaan menjadi negatif.

Berikut adalah tabel kriteria pemilihan penelitian sampel.

**Tabel 4.1.** Kriteria Pemilihan Penelitian Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1	Jumlah perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	51
2	Jumlah perusahaan aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2014-2018	(7)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(14)
4	Laba rugi bersih negatif selama periode 5 (lima) tahun terakhir	(14)
Jumlah perusahaan aneka industri		16
Tahun		5
Data yang digunakan		80

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2014 – 2018

Tabel 4.1. menunjukkan perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan mempunyai kelengkapan data pada laporan keuangan tahunannya. Populasi Perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang kemudian dilakukan penyaringan data dengan menggunakan kriteria sampel sehingga menghasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang dinyatakan layak sebagai sampel. Data yang digunakan sebanyak 80 laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

### 4.2. Rancangan Analisis Data

#### a. Menghitung Nilai Tambah

Berdasarkan data perhitungan *Value Added* (VA) tahun 2014 – 2018, VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai tambah terendah adalah Star Petrochem Tbk. (STAR) tahun 2018 sebesar 173,591,040. Hal ini mengindikasikan bahwa *value added* (nilai tambah) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu kurang menunjukkan kemampuan perusahaannya dan keberhasilan bisnis dalam penciptaan nilai (*value creation*) dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

Perusahaan yang memiliki nilai tambah tertinggi adalah perusahaan Astra International Tbk. (ASII) tahun 2018 sebesar 27,372,000,000,000. Hal ini mengindikasikan bahwa *value added* (nilai tambah) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu mampu menunjukkan kemampuan perusahaannya dan keberhasilan bisnis dalam penciptaan nilai (*value creation*) dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai tambah keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 1,456,088,171,565.

b. Menghitung Nilai Tambah Modal Usaha

Berdasarkan data perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA) tahun 2014 – 2018, VACA dihitung sebagai perbandingan antara *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE) sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai tambah modal usaha terendah adalah Star Petrochem Tbk. (STAR) tahun 2018 sebesar 0.000353. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu kurang menunjukkan kontribusi perusahaan dalam memanfaatkan modal fisik dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai tambah modal usaha tertinggi adalah perusahaan Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) tahun 2014 sebesar 0.367504. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu secara efektif dan efisien mampu menunjukkan kontribusi perusahaan dalam memanfaatkan modal fisik dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai tambah modal usaha keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 0.109660.

c. Menghitung Nilai Tambah Modal Manusia

Berdasarkan data perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU) tahun 2014 – 2018, VAHU dihitung sebagai perbandingan antara *value added* (VA) terhadap beban karyawan (HC) sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai tambah modal manusia terendah adalah Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) tahun 2018 sebesar 1.023258. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu kurang mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai tambah modal manusia tertinggi adalah perusahaan Astra Otoparts Tbk. (AUTO) tahun 2017 sebesar 4.748860. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu mampu mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai tambah modal manusia keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 2.179814.

d. Menghitung Nilai Tambah Modal Struktural

Berdasarkan data perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA) tahun 2014 – 2018, STVA dihitung sebagai perbandingan antara *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA) sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai tambah modal struktural terendah adalah Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) tahun 2018 sebesar 0.022729. Hal ini mengindikasikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu kurang menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai tambah modal struktural tertinggi adalah perusahaan Astra Otoparts Tbk. (AUTO) tahun 2017 sebesar 0.789423. Hal ini mengindikasikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu mampu menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai tambah modal struktural keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 0.458601.

- e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)  
Berdasarkan data *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) tahun 2014 – 2018, VAIC<sup>TM</sup> dihitung sebagai penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai VAIC<sup>TM</sup> terendah adalah Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) tahun 2018 sebesar 1.095502. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu kurang memaksimalkan kemampuan intelektual perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC<sup>TM</sup> tertinggi adalah perusahaan KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI) tahun 2016 sebesar 5.748303. Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu mampu memaksimalkan kemampuan intelektual perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai VAIC<sup>TM</sup> keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 2.748075.
- f. Menghitung *Return On Assets* (ROA)  
Berdasarkan data perhitungan *Return On Assets* (ROA) tahun 2014 – 2018, ROA dihitung sebagai perbandingan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aset sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah PT Jemblo Cable Company Tbk. (JECC) tahun 2016 sebesar 0.000251. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk. (SCCO) tahun 2017 sebesar 0.389092. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai ROA keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 0.074208.
- g. Menghitung *Return On Equity* (ROE)  
Berdasarkan lampiran data perhitungan *Return On Equity* (ROE) tahun 2014 – 2018, ROE dihitung sebagai perbandingan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap ekuitas sehingga didapat bahwa perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah adalah Star Petrochem Tbk. (STAR) tahun 2017 sebesar 0.000523. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tersebut lebih rendah yaitu penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang kurang baik dan manajemen biaya yang kurang efektif dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah perusahaan Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) tahun 2017 sebesar 0.602649. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan tersebut lebih tinggi yaitu penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang dijadikan sampel penelitian. Rata-rata nilai ROE keseluruhan dari 16 perusahaan tersebut sebesar 0.133053.

#### **4.3. Statistik Deskriptif *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets***

Statistik deskriptif *intellectual capital* terhadap *return on assets* digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti yaitu *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Tabel 4.2. di bawah ini hasil analisis statistik deskriptif *intellectual capital* (IC) terhadap *return on assets* (ROA).

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)

---

**Tabel 4.2.** Hasil Statistik Deskriptif *Intellectual Capital* (VAIC™) Terhadap *Return On Assests* (ROA)

Date: 05/31/20 Time: 03:06		
Sample: 2014 - 2018		
	ROA	Intellectual Capital
Mean	0.074208	2.748075
Median	0.008220	2.543600
Maximum	0.389092	5.748303
Minimum	0.000251	1.095502
Std. Dev.	0.092600	1.167719
Skewness	4.396820	0.695576
Kurtosis	22.091980	2.550958
Jarque-Bera	1472.773000	7.123151
Probability	0.000000	0.028394
Sum	1.255340	219.846000
Sum Sq. Dev.	0.112542	107.721900
Observations	80	80

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif IC (VAIC™) terhadap ROA untuk variabel dependen kinerja perusahaan aneka industri dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang diukur dari perbandingan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total aset perusahaan, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.074208 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.092600 dan median sebesar 0.008220 serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000251 dimiliki oleh PT Jemblo Cable Company Tbk tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.389092 dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk tahun 2017.

Pada variabel independen *Intellectual Capital* (IC) dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC™), memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.748075 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.167719 dan median sebesar 2.543600 serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.095502 dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5.748303 dimiliki oleh KMI Wire and Cable Tbk tahun 2016.

#### 4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets*

a. *Likelihood Ratio* (*Chow Test*)

Membandingkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Berikut ini adalah tabel hasil uji model menggunakan *chow test*:

**Tabel 4.3.** Hasil Uji Model Menggunakan *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	<b>31.651419</b>	(15,63)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	171.543890	15	0.0000

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa hasil uji model menggunakan *chow test* pada *common effect model vs fixed effect model* di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 31.651419 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,0000 < 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan.

b. *Hausman Test*

Membandingkan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Berikut ini adalah tabel hasil uji model menggunakan *hausman test*:

**Tabel 4.4.** Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	<b>0.334318</b>	1	<b>0.5631</b>

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa hasil uji model menggunakan *hausman test* pada *fixed effect model vs random effect model* di atas, diperoleh *cross section random* sebesar 0.334318 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,5631 > 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan.

c. *Lagrange Multiplier* (LM)

Membandingkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel.

Berikut ini adalah tabel hasil uji model menggunakan *lagrange multiplier*:

**Tabel 4.5.** Hasil Uji Model Menggunakan *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/31/20 Time: 04:05			
Sample: 2014 - 2018			
Total panel observations : 80			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	10.722180	1.424644	6.574353
	<b>0.000000</b>	(0.922900)	<b>0.000000</b>

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa hasil uji model menggunakan *lagrange multiplier* pada *common effect model vs random effect model* di atas, diperoleh *cross section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  yaitu sebesar  $0,000000 < 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat untuk digunakan.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)

**4.5. Analisis Regresi Data Panel *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets***

Analisis regresi data panel *intellectual capital* terhadap *return on assets* adalah alat analisis regresi mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dimana data dikumpulkan data murni secara individu (*cross section*) dan data diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Alat analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM). Tabel 4.6. di bawah hasil uji regresi data panel menggunakan *random effect model* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6.** Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000591	0.003484	-0.169653	0.8657
Intellectual Capital	0.001377	0.000567	2.426708	0.0175

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa uji regresi data panel menggunakan *random effect model*, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel:

$$ROA_{it} = -0.000591 + 0.001377 VAIC_{it}^{TM} + \xi_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -000591 dengan probabilitas 0.8657, hal ini berarti bahwa dengan adanya pengaruh *intellectual capital* maka akan menurunkan ROA sebesar -000591.
- 2) Variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.001377 dengan probabilitas 0.0175 menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan *intellectual capital* dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0.001377 dan berpengaruh positif bagi perusahaan.

**4.6. Uji Hipotesis**

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Pengamatan sebanyak (n = 80), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k = 2), maka *degree of freedom* (df):  $n - k = 80 - 2 = 78$ , dimana tingkat signifikansinya sebesar  $\alpha = 0,05$ . Maka  $t_{tabel}$  dapat ditentukan menggunakan Ms. Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$t_{tabel} = TINV (Probability, deg\_freedom)$$

$$t_{tabel} = TINV (0.05, 78)$$

$$t_{tabel} = 1.99085$$

Berikut ini adalah tabel hasil uji parsial (Uji t):

**Tabel 4.7.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000591	0.003484	-0.169653	0.8657
Intellectual Capital	0.001377	0.000567	2.426708	0.0175

Sumber: Data sekunder diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.426708 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.426708 > 1.99085$  dengan probabilitas  $< 0.05$  yaitu  $0.0175 < 0.05$ , artinya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Demikian hipotesis  $H_1$  yang

menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on assets* dapat **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tiara Novira Sucipto dan Rosanna Purba (2018) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on assets* (ROA), dimana *Intellectual Capital* dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai koefisiensi determinasi antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa hasil uji koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.118847 yang artinya 11.88% variasi *return on assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 11.88\% = 88.12\%$ ) *return on assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### 4.7. Statistik Deskriptif *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity*

Tabel 4.8. di bawah ini hasil analisis statistik deskriptif *intellectual capital* (IC) terhadap *return on assets* (ROE).

**Tabel 4.8.** Hasil Statistik Deskriptif *Intellectual Capital* (VAIC™) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Date: 05/31/20 Time: 02:53		
Sample: 2014 - 2018		
	ROE	Intellectual Capital
Mean	0.133053	2.748075
Median	0.086390	2.543600
Maximum	0.602649	5.748303
Minimum	0.000523	1.095502
Std. Dev.	0.179143	1.167719
Skewness	3.296912	0.695576
Kurtosis	12.537310	2.550958
Jarque-Bera	448.129500	7.123151
Probability	0.000000	0.028394
Sum	2.022110	219.846000
Sum Sq. Dev.	0.494821	107.721900
Observations	80	80

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif IC (VAIC™) terhadap ROE untuk variabel dependen kinerja perusahaan aneka industri dengan menggunakan ROE yang diukur dari perbandingan rasio laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap ekuitas perusahaan, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.133053 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.179143 dan median sebesar 0.086390 serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000523 dimiliki oleh Star

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

Petrochem Tbk tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.602649 dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk tahun 2017.

Pada variabel independen *Intellectual Capital* (IC) dengan menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.748075 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.167719 dan median sebesar 2.543600 serta nilai terendah (*minimum*) sebesar 1.095502 dimiliki oleh Kabelindo Murni Tbk tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5.748303 dimiliki oleh KMI Wire and Cable Tbk tahun 2016.

**4.8. Pemilihan Model Regresi Data Panel *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity***

a. *Likelihood Ratio (Chow Test)*

Membandingkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Berikut ini adalah tabel hasil uji model menggunakan *chow test*:

**Tabel 4.9.** Hasil Uji Model Menggunakan *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	<b>132.142111</b>	(15,63)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	222.415668	15	0.0000

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa hasil uji model menggunakan *chow test* pada *common effect model vs fixed effect model* di atas, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 232.142111 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,0000 < 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan.

b. *Hausman Test*

Membandingkan model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Berikut ini adalah tabel hasil uji model menggunakan *hausman test*:

**Tabel 4.10.** Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	<b>12.360784</b>	1	<b>0.0004</b>

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa hasil uji model menggunakan *hausman test* pada *fixed effect model vs random effect model* di atas, diperoleh *cross section random* sebesar 12.360784 dan nilai probabilitas (*P-value*) sebesar  $0,0004 < 0,05$  signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat untuk digunakan.

#### 4.9. Analisis Regresi Data Panel *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity*

Tabel 4.11. di bawah hasil uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11.** Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018083	0.003676	4.919793	0.0012
Intellectual Capital	0.002618	0.001265	2.069266	0.0426

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model*, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROE_{it} = 0.018083 + 0.002618 VAIC_{it}^{TM} + \xi_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -000591 dengan probabilitas 0.8657, hal ini berarti bahwa dengan adanya pengaruh *intellectual capital* maka akan menurunkan ROA sebesar -000591.
- 2) Variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.001377 dengan probabilitas 0.0175 menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu-satuan *intellectual capital* dengan asumsi variabel lain tetap (konstanta) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0.001377 dan berpengaruh positif bagi perusahaan.

#### 4.10. Uji Hipotesis

##### a) Uji Parsial (Uji t)

Pengamatan sebanyak ( $n = 80$ ), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k = 2$ ), maka *degree of freedom* (df):  $n - k = 80 - 2 = 78$ , dimana tingkat signifikansinya sebesar  $\alpha = 0,05$ . Maka  $t_{tabel}$  dapat ditentukan menggunakan Ms. Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$t_{tabel} = TINV(\text{Probability}, \text{deg\_freedom})$$

$$t_{tabel} = TINV(0.05, 78)$$

$$t_{tabel} = 1.99085$$

Berikut ini adalah tabel hasil uji parsial (Uji t):

**Tabel 4.12.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018083	0.003676	4.919793	0.0012
Intellectual Capital	0.002618	0.001265	2.069266	0.0426

Sumber: Data Eviews 10 diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.069266 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.069266 > 1.99085$  dengan probabilitas  $< 0.05$  yaitu  $0.0426 < 0.05$ , artinya *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Demikian hipotesis  $H_2$  yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity* dapat **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on equity* (ROE), dimana pengelolaan aset secara efisien serta pemanfaatan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan atau *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 0.881802 yang artinya 88.18% variasi *return on equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 88.18\% = 11.82\%$ ) *return on equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### 4.11. Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hipotesis 1 penelitian menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) dengan menggunakan *random effect model* (REM). Tabel 4.7. menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on assets* yang dapat ditentukan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0175 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0175 < 0.05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tiara Novira Sucipto dan Rosanna Purba (2018) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on assets* (ROA), dimana *Intellectual Capital* dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan, ditambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Farrukh dan Joiya (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur di Pakistan. Sehingga dapat diindikasikan jika *intellectual capital* telah berperan penting pada kontribusi kinerja keuangan perusahaan aneka industri di Indonesia.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Tara dan Hatane (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sehingga ada indikasi penggunaan aset fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan.

2) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis 2 penelitian menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on equity* (ROE) dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM). Tabel 4.12. menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity* yang dapat ditentukan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0426 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05 ( $0.0426 < 0.05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on equity* (ROE), dimana pengelolaan aset secara efisien serta pemanfaatan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hermawan dan Mardiyanti (2016: 75) yang menyatakan bahwa IC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur High IC Intensive. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur High IC Intensive mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih yang dapat meningkatkan *Value Added* (nilai tambah) yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Hasil tersebut mendukung *Stakeholder Theory*, dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan perannya sebagai kontrol atas pengelolaan seluruh

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan IC secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja perusahaan yang baik.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Adhita dan Titiek (2015) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Teori *stakeholder* menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, seharusnya perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang *intellectual capital* atau modal intelektual lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang. Selain itu, sektor manufaktur masih menggunakan banyak aset tetap dalam proses operasinya. *Intellectual capital* sangat krusial atau mempengaruhi sektor perekonomian bagi kesuksesan perusahaan, aset lain dan kapabilitas juga berkontribusi pada profitabilitas. Perusahaan dari industri berbeda memiliki jangkauan yang berbeda pada aset dan kapabilitas mengoperasikan bisnisnya dengan efektif, sehingga perusahaan membutuhkan lebih dari sekedar aset fisik (tetap) maupun aset keuangannya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan aneka industri tahun 2014-2018. Sehingga hipotesis pertama berpengaruh positif yang berarti bahwa  $H_1$  diterima karena mengatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka secara efisien akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini berarti bahwa dengan proses rutinitas perusahaan yang terstruktur, prosedur kerja yang baik, teknologi dan sistem operasional yang memadai, perusahaan aneka industri telah mampu mengoptimalkan kemampuan intelektual modal fisik yang ada sehingga tercapai kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.
- 2) Hipotesis kedua adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan aneka industri tahun 2014-2018. Sehingga hipotesis kedua berpengaruh positif, yang berarti mengatakan bahwa kelompok perusahaan aneka industri mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih yang dapat meningkatkan *Value Added* (nilai tambah) yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012) yang menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hal ini berarti pengelolaan aset secara efisien serta pemanfaatan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Penelitian ini memiliki saran, bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan indikator pengukuran lain, seperti: *Earnig Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Market Book Value (MBV)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Growth in Revenue (GR)*, *Assets Turn Over (ATO)*, nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* di tengah pandemi virus Corona yang membuat perubahan pada perekonomian di seluruh dunia, membuat penelitian di luar negeri untuk membandingkan dengan Indonesia, melakukan penelitian dengan jangka waktu enam sampai sepuluh tahun yang akan datang serta mengembangkan penelitian ini dengan sampel yang berbeda selain aneka industri.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

**VI. DAFTAR REFERENSI**

- Adhita, S., & Titiek, S. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi\_UI)*, pp. 1-12. ISBN: 978-979-3649-81-8.
- Adrian, G., & Hatane. (Juli 2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2. No. 2, pp. 208-217.
- Ariantini, Yuniarta., & Sujana. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Reponsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e-Journal: Jurnal Ilmiah Kuliah Mahasiwa*, Volume 7. No. 1, pp. 1-11.
- Basuki, Agus Tri., & Nano, Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chusnah., Flouren Nurul., Zulfiati, Lies., dan Supriyati, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Strategi Sebagai pemoderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia-Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok.
- Chen, M.C., Cheng., & Hwang. (2005). An Empirical Investigation of +e Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal Of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, pp. 159-176.
- Devinta, C. (2015). *Knowledge, Skills, dan Attitude dalam Dunia Kerja*. <http://blg.ccg.co.id/2015/12/knowledge-skill-dan-attitude-dalam.html?m=1>
- Faradina., & Gayatri. (Mei 2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15. 2, pp. 1623-1653. ISSN: 2302-8556.
- Farrukh, W., & Joiya, J. (2018). Impact Of Intellectual Capital On Firm Performance. *International Journal Of Management And Economics Invention*, Volume: 04, pp. 1943-1952.
- Firer, S., and S.M. Williams. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Ghozali, I., & Ratmono. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., & Porter, Dawn C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidah., Sari., & Mardiyati. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012. *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 5. No. 2, pp. 186-203.

- Hapsari & Ifada. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non-Keuangan)* di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2. No.1, pp. 181 – 194.
- Hermawan, S., & Mardiyanti, U. (2016). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Volume 1, Nomor 1, pp. 70-78.
- Herdaru, Purnomo. (2019). *Mantap! Pertumbuhan Ekonomi RI Tertinggi Kedua di Jajaran G20*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190507111118-17-70925/mantap-pertumbuhan-ekonomi-ri-tertinggi-kedua-di-jajaran-g20>. [07 Mei 2019]
- Indah, Fajarini., & Riza Firmansyah. (Maret 2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, pp. 1-12.
- Indah, Masri., Dinda., Indra., & Sofyan. (2018). The Role of Intellectual Capital To Value Added Intellectual Coefficient (Empirical Study on Manufacturing Companies of Various Industry Sector). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1, pp. 87-96.
- Kurfi, Udin., & Bahamman. (Desember 2017). The Impact of Intellectual Capital on The Financial Performance of Listed Nigerian Food Products Companies. *Academic Journals: Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 9(11), pp. 147-160. ISSN: 2141-6664.
- Murti, Bhisma. (2011). *Validitas dan Realibilitas Pengukuran [online]*. [http://si.uns.ac.id/profil/uploadpublikasi/Buku/Murti 06. pdf](http://si.uns.ac.id/profil/uploadpublikasi/Buku/Murti%2006.pdf). [28 Nopember 2013]
- Nafiroh., & Nahumury. (2016). The Influence of Intellectual Capital on Company Value With Financial Performance as an Intervening Variable in Financing Institutions in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 6. No. 2, pp. 159-170.
- Nikmah., & Hera, Apriyanti. (Februari 2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, pp. 51-73. ISSN: 2303-0356.
- Priscilla. (2015). *Perbedaan Pengertian Citra dan Reputasi Perusahaan*. Retrieved from <http://mindsofpris.blogspot.co.id/2015/09/perbedaan-pengertian-citra-dan-reputasi.html?m=1>
- Purwanto, Agus., Erwan., & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmah., & Nanda. (Januari 2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah). *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1. No. 1, pp. 67-90.
- Sari, A. Y. (2013). *Budaya Organisasi*. [http://ani-yunita.blogspot.co.id/2013/06/ Budaya-organisasi.html?m=1](http://ani-yunita.blogspot.co.id/2013/06/Budaya-organisasi.html?m=1)
- Selvi, S., & Golrida, K. (Mei 2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Business And Entrepreneurship*, Vol. 1. No. 2, pp. 1-119. ISSN: 2302-4119.

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
*(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Di BEI Tahun 2014-2018)*

---

- Stewart, Thomas A. (1991), "Brainpower", *Fortune*, Juny, page 53-55.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukarno, Cahyo W. (2014). *Pengertian Tacit Knowledge dan Explicit Knowledge*. <http://cahyowelly.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-tacit-knowledge-dan-explicit.html?m=1>
- Tara., & Hatane. (Januari 2015). Pengaruh Intellectual Capital dalam Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *Business Accounting Review*, Vol. 3. No. 1, pp. 33-44.
- Tiara, Novira., & Rosanna, Purba. (Juli 2018). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Intellectual Capital Melalui Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah SIMANTEK*, Vo. 2. No. 3, pp. 23-31. ISSN: 2550-0414.
- Ulum,Ihyaul (2010). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance Accounting*, Vol. 6. No. 2.
- Widarjono, A. (2016). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wispondono. (2018). *Pengertian Modal Intelektual. Menguak Kemampuan Pekerja Migran* (pp. 313. ISBN 978-602-475-841-7. ISBN Elektronik 978-602-475-887-5). Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Yanuar, F., & Iswajuni. (April 2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan, dan Actual Return pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, No. 1, pp. 50-59.